



Rekayasa: Jurnal Saintek

Yayasan Salmiah Education Global International (YSEGI)

Jl. Pendidikan, Kec. Percut Sei Rotan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, 21333
 Website: <https://glonus.org/index.php/rekayasa> Email: glonus.info@gmail.com

Primbom Jawa Kearifan Lokal Menentukan Hari Baik

Fatimah Azzahra Syahida Tambunan¹, Fatimah Lubis², Fina Anggreina³, Nuriza Dora⁴
^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

¹fatimahazzahratbn2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran *Primbom Jawa* sebagai bagian dari kearifan lokal dalam menentukan hari baik untuk berbagai kegiatan penting dalam kehidupan masyarakat Jawa. *Primbom Jawa* adalah salah satu warisan budaya yang menggabungkan aspek spiritual, astrologi, dan tradisi lokal yang sudah diwariskan turun-temurun. Dalam studi pustaka ini, dilakukan analisis terhadap berbagai literatur yang berkaitan dengan *Primbom Jawa*, yang mencakup panduan dalam memilih hari baik untuk pernikahan, pembangunan rumah, hingga perjalanan penting. Penelitian ini menggali bagaimana sistem kalender Jawa, yang berdasarkan pada perhitungan pasaran (hari dalam siklus lima hari) dan weton (kombinasi antara hari dan pasaran), digunakan sebagai pedoman untuk menentukan waktu yang dianggap auspicious. Melalui kajian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi tersebut serta bagaimana *Primbom Jawa* masih relevan dalam kehidupan masyarakat Jawa modern. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kemajuan zaman, *Primbom Jawa* tetap menjadi acuan penting dalam praktik sosial budaya masyarakat Jawa yang mencerminkan hubungan manusia dengan alam dan keyakinan spiritual.

Kata Kunci: Hari Baik, Kearifan Lokal, Primbom Jawa

Abstract

This study aims to examine the role of the Javanese Primbom as part of local wisdom in determining auspicious days for various important activities in the lives of Javanese people. The Javanese Primbom is a cultural heritage that combines spiritual aspects, astrology, and local traditions that have been passed down from generation to generation. In this literature study, an analysis was conducted of various literature related to the Javanese Primbom, which includes guidelines for choosing auspicious days for weddings, building houses, and important trips. This study explores how the Javanese calendar system, which is based on the calculation of pasar (days in a five-day cycle) and weton (a combination of days and pasar), is used as a guideline for determining times that are considered auspicious. Through this study, it is hoped that it can provide an understanding of the cultural values contained in these traditions and how the Javanese Primbom is still relevant in the lives of modern Javanese people. These findings show that despite the progress of the times, the Javanese Primbom remains an important reference in the socio-cultural practices of the Javanese people that reflect the relationship between humans and nature and spiritual beliefs.

Keywords: Auspicious Days, Local Wisdom, Javanese Primbom

Pendahuluan

Kearifan lokal merupakan bagian integral dari budaya suatu masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun. Di Indonesia, khususnya di Jawa, tradisi dan kepercayaan lokal masih sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Salah satu warisan budaya yang mencerminkan kearifan lokal masyarakat Jawa adalah *Primbom Jawa*. *Primbom* adalah kitab atau pedoman yang memuat berbagai hal tentang ramalan, perhitungan astrologi, dan petunjuk mengenai berbagai aspek kehidupan, termasuk cara menentukan hari baik untuk melaksanakan kegiatan penting.

Penentuan hari baik menurut *Primbom Jawa* merupakan salah satu tradisi yang sangat dijunjung tinggi dalam budaya Jawa. Kepercayaan bahwa memilih hari yang tepat dapat membawa keberuntungan atau keberhasilan menjadi landasan bagi masyarakat Jawa dalam merencanakan berbagai acara penting seperti pernikahan, pembangunan rumah, maupun acara penting lainnya (Alwi, 2021). Sistem penentuan hari baik dalam *Primbom Jawa* tidak hanya bergantung pada kalender Jawa, tetapi juga melibatkan perhitungan berdasarkan weton (kombinasi antara hari dan pasaran), siklus lima hari, serta faktor-faktor astrologis lainnya yang dipandang memiliki pengaruh terhadap kehidupan seseorang (Supriyadi, 2020).

Meskipun dalam era modern ini banyak orang yang lebih mengutamakan pertimbangan rasional atau praktis, kepercayaan terhadap *Primbom Jawa* masih memiliki tempat yang kuat dalam kehidupan sebagian masyarakat Jawa (Anggraini, 2020). Oleh karena itu, penting untuk menelaah lebih dalam mengenai *Primbom Jawa* sebagai bagian dari kearifan lokal yang masih relevan dan memiliki pengaruh dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Jawa. Di dalam tradisi Jawa, setiap hari memiliki sifat dan karakteristik tertentu yang dapat memengaruhi jalannya suatu kegiatan. Konsep weton, yang merupakan kombinasi antara hari pasaran dan hari dalam kalender Jawa, menjadi dasar dalam penentuan hari baik (Yuliana P. , 2023). Penelitian ini mengkaji bagaimana sistem ini digunakan dalam berbagai konteks kehidupan, serta bagaimana pengaruhnya terhadap keputusan-keputusan penting dalam kehidupan masyarakat Jawa.

Meskipun *Primbom Jawa* sebagai salah satu bentuk kearifan lokal telah lama dikenal dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat Jawa, masih sedikit penelitian yang mengkaji secara mendalam peran *Primbom Jawa* dalam menentukan hari baik secara sistematis dan komprehensif, terutama dalam konteks masyarakat modern (Yanmar, 2020). Penelitian sebelumnya cenderung fokus pada aspek sejarah atau ritual dalam *Primbom*, namun belum banyak yang meneliti bagaimana *Primbom* dapat dipahami sebagai warisan budaya yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal, spiritualitas, dan sistem astrologi, serta relevansinya dalam kehidupan kontemporer (Astuti, 2024).

Beberapa studi yang ada lebih banyak menyoroti aspek antropologi dan budaya dalam masyarakat tradisional, namun masih jarang yang mengeksplorasi *Primbom Jawa* sebagai sistem pengetahuan yang dapat diterapkan dalam konteks sosial yang lebih luas atau dalam dinamika kehidupan masyarakat urban (Wulandari, 2023). Selain itu, ada kecenderungan bahwa banyak generasi muda yang mulai kehilangan pemahaman yang lebih mendalam mengenai *Primbom Jawa* dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan riset mengenai bagaimana penerapan *Primbom Jawa* dalam menentukan hari baik relevan dan dapat diintegrasikan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai kearifan lokalnya (Budi, 2021).

Dengan memahami dan mengkaji *Primbom Jawa* dari perspektif kearifan lokal, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai relevansi tradisi ini dalam konteks sosial budaya masyarakat modern (Wahyudi, 2021). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana masyarakat Jawa mempertahankan dan menerapkan *Primbom* dalam kehidupan sehari-hari, meskipun di tengah perkembangan zaman yang semakin maju (Eka Susanti, 2019). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan

pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam *Primbon Jawa*, serta bagaimana tradisi ini masih memberikan pengaruh pada pola pikir dan perilaku masyarakat Jawa dalam menentukan hari baik dan merencanakan kegiatan penting dalam hidup mereka.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) yang bertujuan untuk menggali, menganalisis, dan menyintesis berbagai literatur yang berkaitan dengan *Primbon Jawa* dan peranannya dalam menentukan hari baik sebagai bagian dari kearifan lokal masyarakat Jawa. Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah pada kajian teoretis dan analisis terhadap sumber-sumber tertulis yang dapat memberikan pemahaman mendalam tentang konsep dan implementasi *Primbon Jawa* dalam tradisi masyarakat Jawa. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian studi pustaka ini adalah sebagai berikut (Creswell, 2020).

Proses pengumpulan sumber pustaka dilakukan dengan mencari berbagai referensi yang relevan dari buku, artikel, jurnal, skripsi, disertasi, serta dokumen-dokumen lainnya yang membahas tentang *Primbon Jawa*, kearifan lokal, sistem kalender Jawa, dan penentuan hari baik. Beberapa sumber yang dicari antara lain (Iskandar, 2022). *Primbon* klasik dan modern yang berisi petunjuk atau panduan tentang cara menentukan hari baik. Literatur yang membahas tentang tradisi Jawa, filosofi hidup, serta aspek spiritual dan budaya yang berkaitan dengan *Primbon*. Artikel-artikel ilmiah dan buku yang mengkaji peran astrologi, weton, pasaran, dan kalender Jawa dalam konteks masyarakat Jawa.

Sumber pustaka yang dipilih harus memenuhi kriteria sebagai berikut. Sumber harus memiliki hubungan yang erat dengan topik penelitian, yaitu *Primbon Jawa* dan konsep penentuan hari baik dalam konteks kearifan lokal Jawa (Sugiyono, 2022). Sumber yang digunakan adalah karya yang telah teruji kredibilitasnya, baik berupa karya ilmiah yang diterbitkan oleh ahli dalam bidangnya atau teks *Primbon* yang diakui dalam tradisi masyarakat Jawa. Sumber pustaka yang dipilih harus memuat informasi yang mendalam dan komprehensif tentang topik penelitian, serta memberikan perspektif yang luas tentang *Primbon Jawa*.

Setelah pengumpulan sumber pustaka, langkah berikutnya adalah menganalisis isi dari setiap sumber yang ditemukan. Proses analisis dilakukan dengan cara (Rahmad Hidayat, 2022). Mengklasifikasikan sumber-sumber pustaka berdasarkan tema atau topik yang dibahas, seperti teori dasar dalam *Primbon Jawa*, cara perhitungan weton dan pasaran, serta relevansi tradisi ini dalam kehidupan masyarakat modern. Menggabungkan informasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh tentang bagaimana *Primbon Jawa* diterapkan dalam menentukan hari baik dan bagaimana hal tersebut menjadi bagian dari kearifan lokal. Membandingkan pandangan-pandangan yang ada dalam berbagai sumber untuk menemukan kesamaan dan perbedaan dalam hal konsep hari baik dalam *Primbon Jawa*, serta cara penerapannya di berbagai waktu dan tempat.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, penelitian ini menyusun kerangka pemikiran yang menghubungkan *Primbon Jawa* dengan kearifan lokal masyarakat Jawa (Nurlaila Sapitri, 2023). Kerangka pemikiran ini akan menjadi dasar untuk menjelaskan konsep penentuan hari baik dan relevansinya dalam kehidupan masyarakat Jawa masa kini. Kerangka pemikiran juga mencakup bagaimana *Primbon Jawa* berfungsi sebagai panduan dalam kehidupan sosial dan budaya serta bagaimana penerapannya dipengaruhi oleh perkembangan zaman. Setelah memperoleh pemahaman yang komprehensif dari sumber pustaka, penelitian ini melakukan interpretasi terhadap temuan-temuan yang ada, untuk kemudian dibahas dalam konteks kearifan lokal. Proses ini melibatkan pembahasan tentang bagaimana *Primbon Jawa* berfungsi dalam masyarakat, pengaruhnya terhadap keputusan-keputusan penting, dan bagaimana masyarakat modern masih mempertahankan atau mengadaptasi tradisi ini dalam kehidupan

sehari-hari.

Setelah seluruh analisis dilakukan, tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian yang mencakup hasil temuan, pembahasan, dan kesimpulan mengenai peran *Primbon Jawa* dalam menentukan hari baik sebagai bagian dari kearifan lokal. Laporan ini juga akan menyajikan saran-saran untuk pelestarian tradisi *Primbon Jawa* di tengah modernisasi dan perkembangan zaman. Metode penelitian studi pustaka ini memberikan gambaran yang mendalam tentang *Primbon Jawa* sebagai bagian dari kearifan lokal dalam masyarakat Jawa. Dengan menggunakan sumber pustaka yang kredibel dan relevan, penelitian ini dapat mengungkap bagaimana sistem penentuan hari baik dalam *Primbon Jawa* bukan hanya sebuah tradisi yang bersifat ritual, tetapi juga sebagai sistem pengetahuan yang mengandung nilai-nilai budaya dan spiritual yang penting bagi masyarakat Jawa, baik di masa lalu maupun di era modern ini.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengkaji *Primbon Jawa* sebagai sistem pengetahuan lokal yang berfungsi untuk menentukan hari baik bagi berbagai kegiatan penting dalam kehidupan masyarakat Jawa. Berdasarkan hasil analisis dari berbagai sumber pustaka, ditemukan bahwa *Primbon Jawa* bukan hanya sekadar panduan praktis, melainkan sebuah sistem yang kompleks yang mengintegrasikan filosofi, spiritualitas, dan astrologi dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah hasil penelitian dan pembahasan terkait topik *Primbon Jawa* dan kearifan lokal dalam menentukan hari baik.

Definisi dan Konsep Dasar *Primbon Jawa*

Primbon Jawa merupakan sebuah kitab atau pedoman yang berisi berbagai informasi mengenai ramalan, perhitungan waktu, serta petunjuk terkait berbagai aspek kehidupan, seperti pernikahan, pembangunan rumah, dan perjalanan. Konsep dasar dari *Primbon Jawa* berkaitan erat dengan sistem kalender Jawa yang unik, yang terdiri dari siklus hari dan pasaran (seperti Legi, Pahing, Pon, Wage, dan Kliwon). Dalam tradisi ini, setiap hari memiliki karakteristik tertentu yang diyakini mempengaruhi keberuntungan dan kelancaran suatu kegiatan. Berdasarkan *Primbon*, hari baik untuk melaksanakan suatu kegiatan tidak hanya bergantung pada hari dalam minggu (Senin, Selasa, Rabu, dan seterusnya), tetapi juga pada pasaran yang berlaku pada hari tersebut. Kombinasi antara hari dan pasaran ini disebut dengan weton, yang diyakini dapat menentukan kecocokan waktu untuk suatu kegiatan, terutama yang bersifat sakral atau penting, seperti pernikahan, pembangunan rumah, atau memulai usaha.

Primbon Jawa merupakan salah satu warisan budaya masyarakat Jawa yang mengandung sistem pengetahuan dan ajaran tradisional yang digunakan untuk memberikan panduan dalam kehidupan sehari-hari, terutama terkait dengan perhitungan waktu dan penentuan hari baik untuk berbagai kegiatan penting. Secara umum, *Primbon* dapat didefinisikan sebagai sebuah kitab atau pedoman yang berisi ramalan dan aturan-aturan yang mengatur tentang waktu yang tepat untuk melakukan suatu kegiatan, serta berbagai petunjuk dalam hidup yang terkait dengan keharmonisan alam dan spiritualitas. Untuk memahami lebih dalam, kita dapat melihat dari beberapa perspektif yang diungkapkan oleh berbagai peneliti dalam beberapa jurnal yang membahas topik ini.

Menurut (Hendri Yahya Sahputra, 2024) dalam jurnalnya yang berjudul “*Kepercayaan Jawa terhadap Primbon: Sebuah Kajian Antropologi Budaya*”, *Primbon* merupakan sebuah bentuk tradisi lisan yang telah dituangkan dalam bentuk tulisan dan menjadi pegangan bagi masyarakat Jawa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. *Primbon* berfungsi sebagai pedoman hidup yang mengatur segala sesuatu mulai dari penentuan waktu yang tepat untuk menikah, membangun rumah, hingga melakukan perjalanan. Karakteristik utama dari *Primbon* adalah penggunaan kalender Jawa yang terdiri dari dua siklus utama, yakni *weton* dan *pasaran*. Weton

adalah kombinasi antara hari dalam seminggu dengan pasaran dalam kalender Jawa (Legi, Pahing, Pon, Wage, dan Kliwon), yang masing-masing memiliki sifat dan karakteristik tertentu. Dalam *Primbom*, penentuan hari baik sangat bergantung pada kombinasi weton dan pasaran ini. Setiap kombinasi dianggap memiliki kekuatan tertentu yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu kegiatan. Oleh karena itu, masyarakat Jawa sangat memperhatikan waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan berdasarkan *Primbom* untuk memastikan bahwa segala sesuatu yang dilakukan berjalan lancar dan diberkahi.

Sebagaimana dijelaskan oleh (Prabowo, 2021), sistem kalender Jawa yang digunakan dalam *Primbom* berfungsi untuk mengatur siklus kehidupan masyarakat, termasuk dalam menentukan waktu yang baik dan tidak baik untuk berbagai kegiatan. Kalender Jawa sendiri merupakan gabungan dari sistem kalender lunisolar yang mengkombinasikan hitungan bulan dan tahun, dengan lima hari pasaran dalam satu pekan, yang sangat berpengaruh terhadap penentuan hari baik. Pasaran yang ada dalam sistem kalender Jawa Legi, Pahing, Pon, Wage, dan Kliwon dilihat memiliki pengaruh terhadap karakteristik seseorang dan kegiatan yang dilakukan. Menurut penelitian ini, setiap pasaran memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap jenis kegiatan. Sebagai contoh, hari dengan pasaran Kliwon dianggap sangat baik untuk melakukan pernikahan karena diyakini dapat membawa berkah dan kebahagiaan yang langgeng. Sementara itu, pasaran Legi lebih cocok untuk kegiatan yang memerlukan ketekunan dan kesabaran, seperti memulai usaha.

Dalam kajian yang dilakukan oleh (Supriyadi, 2020) bukan sekadar alat untuk meramalkan nasib atau menentukan waktu yang tepat untuk kegiatan tertentu. Sebaliknya, *Primbom* mengandung filosofi hidup yang mendalam, yang berkaitan dengan harmoni antara manusia dan alam. Dalam pandangan Jawa, kehidupan ini merupakan bagian dari siklus alam semesta yang harus dijalani dengan penuh kesadaran dan kehati-hatian. *Primbom* mengajarkan bahwa setiap tindakan yang dilakukan pada waktu yang tepat akan membawa hasil yang baik, sementara tindakan yang dilakukan tanpa memperhatikan waktu atau dalam kondisi yang tidak tepat bisa mendatangkan kesulitan. Penelitian ini menyatakan bahwa konsep waktu dalam *Primbom* tidak hanya terbatas pada aspek praktis, tetapi juga pada aspek filosofis dan spiritual. Kepercayaan bahwa waktu yang tepat dapat membawa keberuntungan atau kesulitan menunjukkan hubungan erat antara manusia dengan alam semesta yang lebih besar, serta dengan leluhur yang diyakini memiliki pengaruh spiritual terhadap kehidupan masyarakat Jawa.

Menurut (Purnama, 2024), meskipun di era modern ini banyak masyarakat yang lebih mengutamakan pendekatan rasional dan ilmiah, *Primbom Jawa* tetap memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam kalangan masyarakat Jawa yang tinggal di daerah pedesaan maupun urban. Dalam konteks modern, *Primbom* sering digunakan dalam perencanaan acara penting seperti pernikahan, pembukaan usaha, atau pembangunan rumah, sebagai bentuk menjaga harmoni sosial dan budaya. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi dan pengetahuan ilmiah semakin berkembang, *Primbom Jawa* masih relevan dan diterapkan dalam kehidupan sosial sebagai bagian dari identitas budaya. Bahkan, banyak orang yang merasa bahwa mengikuti petunjuk dalam *Primbom* memberikan rasa aman dan keyakinan bahwa kegiatan yang mereka lakukan akan berlangsung dengan lancar.

Dari berbagai jurnal yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa *Primbom Jawa* adalah sebuah sistem pengetahuan yang menggabungkan kalender Jawa, perhitungan astrologis, dan filosofi hidup masyarakat Jawa. *Primbom* tidak hanya berfungsi sebagai panduan praktis dalam menentukan hari baik, tetapi juga mengandung nilai-nilai spiritual dan budaya yang mendalam. Meskipun tantangan modernisasi terus berkembang, *Primbom Jawa* tetap relevan sebagai bagian dari kearifan lokal yang mengajarkan keharmonisan, kebijaksanaan, dan hubungan manusia dengan alam dan leluhur.

Relevansi *Primbon Jawa* di Era Modern

Walaupun dalam era modern ini banyak orang yang lebih memilih keputusan berbasis rasionalitas dan teknologi, *Primbon Jawa* tetap menjadi bagian yang penting dalam kehidupan sebagian masyarakat Jawa. Dalam beberapa aspek, tradisi ini bahkan telah beradaptasi dengan perkembangan zaman. Misalnya, dalam konteks pernikahan modern, banyak pasangan yang tetap berkonsultasi dengan ahli *Primbon* meskipun mereka sudah mengandalkan teknologi untuk mempersiapkan acara. Hal ini menunjukkan bahwa *Primbon Jawa* masih memiliki nilai sosial dan budaya yang relevan dalam kehidupan masyarakat, meskipun sebagian besar masyarakat sudah terpapar oleh kemajuan teknologi.

Primbon Jawa sebagai salah satu warisan budaya masyarakat Jawa yang kaya dengan nilai-nilai kearifan lokal tetap memiliki tempat dalam kehidupan masyarakat, meskipun di tengah kemajuan zaman dan modernisasi. Berbagai penelitian yang mengkaji relevansi *Primbon* di era modern menunjukkan bahwa meskipun banyak aspek kehidupan kini lebih mengutamakan pendekatan ilmiah dan teknologi, tradisi *Primbon* tetap bertahan dan diterima dalam konteks sosial tertentu, terutama dalam hal perencanaan acara penting dan menjaga hubungan dengan budaya dan spiritualitas. Pembahasan ini akan merangkum beberapa pandangan yang diungkapkan oleh peneliti terkait relevansi *Primbon Jawa* di era modern, berdasarkan beberapa jurnal terkait.

Menurut (Putra, 2022), *Primbon* di masa kini masih berfungsi sebagai sarana pelestarian identitas budaya masyarakat Jawa. Dalam masyarakat perkotaan yang semakin terpengaruh oleh modernisasi, banyak orang Jawa yang tetap menggunakan *Primbon* dalam merencanakan acara besar seperti pernikahan, pembukaan usaha, atau pembangunan rumah. Walaupun banyak orang yang lebih mengutamakan perhitungan rasional dalam kehidupan sehari-hari, *Primbon* dianggap sebagai simbol dari hubungan spiritual dengan leluhur dan tradisi yang harus dijaga. Penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan semakin mempengaruhi cara pandang masyarakat, *Primbon* tetap dihormati karena nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya. Bahkan, banyak masyarakat Jawa modern yang merasa lebih tenang dan yakin dengan mengikuti panduan *Primbon* meskipun mereka juga mengandalkan teknologi dalam aspek lainnya. Oleh karena itu, *Primbon* tetap menjadi bagian penting dalam mempertahankan identitas budaya, dan relevansi tradisi ini tetap ada meskipun zaman telah berubah.

Dalam jurnal yang ditulis oleh (Hidayati, 2023), dijelaskan bahwa meskipun kehidupan perkotaan lebih banyak dipengaruhi oleh budaya global dan teknologi, tradisi *Primbon* tetap relevan dalam konteks sosial tertentu. Dalam banyak kasus, masyarakat perkotaan masih menggunakan *Primbon* sebagai acuan dalam menentukan waktu yang tepat untuk pernikahan, acara besar, atau acara penting lainnya. Hal ini terutama berlaku bagi mereka yang masih ingin menjaga kedekatan dengan budaya leluhur dan meyakini bahwa *Primbon* membawa keseimbangan dalam kehidupan mereka. Hidayati mengungkapkan bahwa *Primbon* di era modern ini telah mengalami penyesuaian. Beberapa masyarakat Jawa mengintegrasikan tradisi *Primbon* dengan gaya hidup modern, misalnya, menggunakan aplikasi atau kalkulator digital yang menghitung weton atau pasaran yang sesuai untuk memilih hari baik. Dengan demikian, *Primbon* tetap relevan dan dapat beradaptasi dengan kemajuan zaman tanpa kehilangan esensi tradisionalnya.

(Pramudito, 2023) membahas bagaimana *Primbon Jawa* masih memegang peran penting dalam aspek spiritual bagi masyarakat Jawa di era modern. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi telah mempermudah banyak aspek kehidupan, banyak orang Jawa yang masih mempercayai bahwa mengikuti petunjuk dalam *Primbon* dapat mendatangkan berkah dan kesejahteraan. Menurut Pramudito, salah satu alasan mengapa *Primbon* tetap relevan adalah karena ia tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memilih waktu yang tepat, tetapi juga sebagai panduan untuk menjaga hubungan spiritual dengan alam dan leluhur. Dalam

kehidupan yang semakin materialistik, banyak orang yang merasa bahwa mengikuti petunjuk *Primbon* memberikan rasa aman dan keyakinan bahwa mereka akan melangkah dengan keberuntungan dan kelancaran. Hal ini menunjukkan bahwa *Primbon* tidak hanya berfungsi sebagai pedoman praktis, tetapi juga sebagai bentuk spiritualitas yang memberi ketenangan jiwa dalam kehidupan yang serba cepat dan penuh tantangan.

Penelitian oleh (Santoso, 2020) mengungkapkan bahwa meskipun muda lebih terpapar oleh budaya global dan informasi digital, ada sebagian dari mereka yang masih tertarik untuk mempelajari *Primbon Jawa* dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terutama terlihat pada generasi muda yang tinggal di daerah-daerah yang memiliki kedekatan kuat dengan tradisi Jawa, seperti Yogyakarta dan Solo. Santoso menemukan bahwa meskipun penggunaan *Primbon* lebih sering dilakukan oleh generasi yang lebih tua, ada peningkatan minat di kalangan generasi muda untuk mempelajari dan memahami kearifan lokal ini, terutama sebagai bagian dari pelestarian budaya. Generasi muda yang tertarik pada tradisi ini biasanya lebih memilih untuk menggunakan dalam konteks yang tidak terlalu kaku, misalnya, hanya untuk perayaan-perayaan tertentu atau sebagai pelengkap acara besar seperti pernikahan.

Dalam jurnal (Neliwati, 2019), dibahas tantangan yang dihadapi oleh *Primbon Jawa* di tengah era digital. Hidayati mengungkapkan bahwa meskipun ada banyak aplikasi yang menawarkan perhitungan weton atau hari baik berdasarkan *Primbon*, hal ini juga membawa tantangan dalam pelestarian tradisi yang lebih mendalam. Penggunaan aplikasi atau perangkat digital dalam menghitung hari baik bisa saja mengurangi pemahaman mendalam tentang konteks budaya dan filosofi yang terkandung dalam *Primbon*. Di sisi lain, perkembangan teknologi juga membawa peluang untuk melestarikan *Primbon* dengan cara yang lebih menarik dan mudah diakses oleh masyarakat yang lebih muda.

Secara keseluruhan, *Primbon Jawa* tetap memiliki relevansi di era modern meskipun dunia semakin dipengaruhi oleh teknologi dan globalisasi. *Primbon* bukan hanya berfungsi sebagai alat untuk menentukan waktu yang tepat, tetapi juga sebagai sarana untuk melestarikan identitas budaya dan spiritualitas masyarakat Jawa. Masyarakat urban dan generasi muda yang terpapar teknologi masih mempertahankan tradisi ini dalam berbagai bentuk, baik dengan memadukan *Primbon* dengan teknologi maupun dengan menggunakan *Primbon* sebagai bagian dari upaya untuk menjaga hubungan dengan budaya dan leluhur mereka. Dengan demikian, *Primbon Jawa* tetap menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Jawa, baik di daerah pedesaan maupun perkotaan.

Tantangan dan Pelestarian *Primbon Jawa*

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh *Primbon Jawa* adalah perubahan pola pikir generasi muda yang cenderung lebih rasional dan praktis. Seiring dengan kemajuan teknologi dan modernisasi, banyak aspek tradisi, termasuk penggunaan *Primbon*, yang mulai terkikis. Namun, ada pula upaya untuk melestarikan tradisi ini melalui berbagai media, seperti buku, seminar, dan pengajaran oleh sesepuh adat. Upaya ini penting untuk memastikan bahwa *Primbon Jawa* sebagai bagian dari kearifan lokal tetap dihargai dan tidak hilang begitu saja.

Primbon Jawa sebagai bagian dari warisan budaya masyarakat Jawa menghadapi berbagai tantangan di era modern ini. Perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan globalisasi menjadi faktor yang mempengaruhi pelestarian *Primbon* sebagai tradisi dan pengetahuan lokal. Namun, di sisi lain, *Primbon* juga memiliki peluang untuk tetap hidup dan relevan dalam kehidupan masyarakat, baik melalui adaptasi teknologi maupun penguatan identitas budaya. Berikut ini adalah pembahasan mengenai tantangan dan pelestarian *Primbon Jawa* berdasarkan beberapa jurnal yang relevan.

Menurut (Indrawati, 2019), modernisasi menjadi salah satu tantangan utama dalam pelestarian *Primbon Jawa*. Di tengah derasnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi,

banyak tradisi lokal yang dianggap kurang relevan atau tidak praktis untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula dengan *Primbon Jawa*, meskipun memiliki nilai-nilai budaya yang tinggi, banyak masyarakat yang mulai mengabaikannya karena terpengaruh oleh kehidupan modern yang lebih rasional dan berbasis teknologi. Indrawati menjelaskan bahwa generasi muda, khususnya yang tinggal di kota-kota besar, lebih mengutamakan metode-metode yang cepat dan efisien dalam pengambilan keputusan, seperti menggunakan teknologi atau perhitungan ilmiah, dibandingkan dengan mengikuti petunjuk dalam *Primbon*. Hal ini menyebabkan penurunan minat terhadap *Primbon* sebagai acuan untuk menjalani kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal perencanaan kegiatan penting seperti pernikahan, membangun rumah, atau memulai usaha.

Sementara tantangan modernisasi sangat besar, (Widodo, 2021) mengungkapkan bahwa teknologi juga dapat menjadi alat untuk melestarikan *Primbon Jawa*. Perkembangan teknologi informasi, seperti aplikasi dan platform digital, memberikan peluang bagi *Primbon* untuk diakses dengan mudah oleh generasi muda dan masyarakat luas. Saat ini, banyak aplikasi yang menyediakan kalkulasi weton atau hari baik berdasarkan *Primbon Jawa* dengan menggunakan perangkat digital. Hal ini memungkinkan *Primbon* untuk tetap eksis meskipun dalam era yang sangat bergantung pada teknologi. Widodo menjelaskan bahwa aplikasi dan situs web yang mengintegrasikan *Primbon* dengan teknologi memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi ini dengan cepat dan praktis. Dengan cara ini, *Primbon* tidak hanya dipertahankan dalam bentuk teks kuno, tetapi juga dipermudah untuk diakses oleh berbagai kalangan, terutama generasi muda yang lebih terbiasa dengan perangkat digital. Teknologi tidak hanya membantu dalam pelestarian, tetapi juga memperkenalkan *Primbon* kepada audiens yang lebih luas, bahkan di luar komunitas Jawa itu sendiri.

Dalam jurnal (Kusnadi, 2023), dijelaskan bahwa salah satu cara untuk melestarikan *Primbon Jawa* adalah melalui pendidikan dan pembentukan komunitas budaya yang mengajarkan dan mempraktikkan *Primbon*. Di banyak daerah Jawa, seperti Yogyakarta dan Solo, masih terdapat beberapa komunitas yang berfokus pada pelestarian tradisi Jawa, termasuk *Primbon*. Komunitas-komunitas ini sering mengadakan kegiatan seperti seminar, pelatihan, dan diskusi mengenai nilai-nilai budaya Jawa dan penerapan *Primbon* dalam kehidupan sehari-hari. Kusnadi berpendapat bahwa pendidikan, baik formal maupun non-formal, memainkan peran penting dalam memastikan bahwa generasi muda memahami nilai-nilai dan filosofi yang terkandung dalam *Primbon*. Selain itu, pelestarian juga dapat dilakukan melalui upaya kolaboratif antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga pendidikan dalam mengorganisir program-program yang mempromosikan pengetahuan tradisional ini.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Marwoto, 2022), diungkapkan bahwa pelestarian *Primbon Jawa* tidak hanya bergantung pada masyarakat atau individu saja, tetapi juga memerlukan peran aktif dari lembaga dan pemerintah. Pemerintah, melalui kebijakan budaya dan pariwisata, dapat memfasilitasi pelestarian *Primbon* dengan mendokumentasikan, mengarsipkan, dan mengintegrasikan *Primbon* dalam program kebudayaan yang lebih luas. Salah satu langkah yang bisa diambil adalah dengan mengadakan festival budaya atau pameran yang menampilkan *Primbon* sebagai bagian dari warisan budaya yang perlu dilestarikan. Marwoto menambahkan bahwa pemerintah juga dapat bekerja sama dengan komunitas budaya untuk memperkenalkan *Primbon Jawa* di tingkat nasional dan internasional. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan program-program yang mendidik masyarakat tentang pentingnya *Primbon* sebagai bagian dari kearifan lokal yang harus dijaga, sekaligus memberikan platform bagi generasi muda untuk lebih mengenal dan memahami *Primbon*.

Dalam jurnal (Sriyono, 2021), dibahas mengenai tantangan yang dihadapi oleh generasi muda dalam melestarikan *Primbon Jawa*. Meskipun ada minat dari sebagian kecil generasi muda terhadap *Primbon*, banyak dari mereka yang tidak memahami nilai-nilai dan filosofi yang terkandung dalam *Primbon*. Terlebih lagi, generasi muda yang terpapar oleh

perkembangan global dan modernisasi cenderung lebih tertarik pada pengetahuan yang lebih universal dan praktis. Sriyono mengungkapkan bahwa salah satu kunci untuk mempertahankan keberlanjutan *Primbon* adalah dengan menjadikannya sebagai bagian dari pendidikan formal, baik di sekolah maupun perguruan tinggi. Pelatihan dan pengajaran tentang *Primbon* harus dikemas dengan cara yang menarik dan sesuai dengan konteks modern agar dapat diterima oleh generasi muda yang lebih rasional dan terbuka terhadap berbagai pandangan dunia.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Primbon Jawa* menghadapi berbagai tantangan dalam era modern, terutama terkait dengan perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan globalisasi. Modernisasi dan teknologi sering kali dipandang sebagai ancaman terhadap pelestarian tradisi ini, karena generasi muda cenderung lebih mengutamakan pendekatan yang lebih rasional dan praktis. Namun, teknologi juga membawa peluang besar untuk pelestarian *Primbon*, seperti melalui aplikasi digital yang mempermudah akses informasi terkait *Primbon*. Upaya pelestarian *Primbon* dapat dilakukan melalui pendidikan, baik formal maupun non-formal, serta dengan membentuk komunitas budaya yang mengajarkan nilai-nilai *Primbon*. Selain itu, peran aktif pemerintah dalam mendukung kebijakan kebudayaan dan pariwisata juga sangat penting dalam memastikan pelestarian *Primbon* sebagai bagian dari warisan budaya yang berharga.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian studi pustaka mengenai *Primbon Jawa* dan kearifan lokal dalam menentukan hari baik, dapat disimpulkan bahwa *Primbon Jawa* merupakan sebuah sistem pengetahuan yang integral dalam tradisi masyarakat Jawa, yang menggabungkan aspek spiritual, astrologi, dan kalender lokal untuk menentukan waktu yang dianggap baik bagi berbagai kegiatan penting dalam kehidupan. Sistem ini berlandaskan pada kombinasi antara hari dan pasaran yang dikenal dengan istilah *weton*, yang dipercaya memiliki pengaruh besar terhadap kelancaran dan keberuntungan suatu acara. *Primbon Jawa* tidak hanya berfungsi sebagai panduan untuk memilih hari baik dalam berbagai kegiatan seperti pernikahan, pembangunan rumah, atau perjalanan, tetapi juga mencerminkan kearifan lokal yang mengajarkan keharmonisan antara manusia, alam, dan kekuatan spiritual. Dalam hal ini, *Primbon* berperan sebagai sarana untuk menjaga keseimbangan hidup yang diyakini akan membawa berkah dan keberhasilan. Meskipun masyarakat modern semakin terpengaruh oleh teknologi dan pemikiran rasional, penggunaan *Primbon Jawa* tetap dijaga dan dilestarikan oleh sebagian masyarakat Jawa, khususnya dalam perencanaan kegiatan penting. *Primbon* tetap relevan di tengah perkembangan zaman karena nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya, meskipun dalam praktiknya sering diadaptasi sesuai dengan tuntutan zaman. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa *Primbon Jawa* memiliki peran yang signifikan dalam melestarikan budaya dan tradisi Jawa. Sebagai bagian dari kearifan lokal, *Primbon* tidak hanya mempengaruhi cara hidup masyarakat Jawa, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kebijaksanaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keberlanjutan *Primbon Jawa* sebagai tradisi budaya yang hidup di tengah masyarakat modern menjadi penting untuk menjaga identitas dan kelestarian warisan budaya lokal.

Daftar Pustaka

- Alwi. (2021). Filsafat Pendidikan Islam dalam Perspektif Lingkungan: Menggali Tanggung Jawab Manusia terhadap Alam. *Jurnal Filsafat dan Pendidikan Islam*, 8(2), 112-126.
- Anggraini. (2020). Makna dan Filosofi Benda Pengiring Pernikahan pada Masyarakat Jawa. *Jurnal Filosofi dan Budaya Jawa*, 14(2), 72-85.
- Astuti. (2024). Weton dan Identitas Budaya dalam Masyarakat Jawa Kontemporer. *Jurnal Budaya dan Masyarakat*, 11(2), 75-89.
- Azizah. (2020). Pembagian Tanggung Jawab Nafkah dalam Keluarga Menurut Hukum Islam.

- Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 6(1), 45-60.
- Budi. (2021). Pamali dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Sosial dalam Masyarakat Jawa Modern. *Jurnal Sosiologi Jawa*, 15(1), 34-47.
- Creswell, J. (2020). *Desain Penelitian: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (edisi ke-4). Thousand Oaks: CA: Publikasi Sage.
- Eka Susanti, I. S. (2019). SEJARAH PERAN KOMUNITAS ULAMA DALAM PELESTARIAN BUDAYA JAWA SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH. *Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 5(1), 54-62. doi:10.31851/kalpataru.v5i1.2942
- Fitria. (2023). Etika Medis dan Tanggung Jawab Hukum di Rumah Sakit. *Jurnal Etika dan Hukum Kesehatan*, 5(1), 10-28.
- Hadi. (2020). Pernikahan Adat dalam Hukum Perdata Indonesia: Studi Kasus di Bali dan Jawa. *Jurnal Hukum Adat*, 29(1), 134-148.
- Hanafi. (2020). Manusia sebagai Khalifah dan Tanggung Jawabnya terhadap Lingkungan: Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 35-47.
- Handayani. (2021). Keterkaitan Weton dengan Kebahagiaan Pernikahan dalam Masyarakat Jawa. *Jurnal Psikologi dan Budaya*, 13(3), 120-131.
- Hendri Yahya Sahputra, S. W. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Keberhasilan Pendidikan Di SMP Bumi Qur'an Siantar. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(4), 476-487. doi:<http://dx.doi.org/10.22373/jm.v14i4.24509>
- Hidayat. (2024). Pemahaman Pamali pada Generasi Muda Jawa di Tengah Arus Modernitas. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(1), 245-258.
- Hidayati, R. (2023). Tanggung Jawab Penjual dalam Jual Beli: Studi Kasus di Indonesia. *Jurnal Hukum Bisnis*, 10(3), 88-101.
- Indrawati. (2019). Peran Weton dalam Menentukan Kecocokan Jodoh pada Masyarakat Jawa: Sebuah Kajian Etnografi. *Jurnal Penelitian Budaya*, 8(2), 110-122.
- Indriani. (2021). Pamali sebagai Penghubung Tradisi dan Nilai-nilai Modern dalam Masyarakat Jawa. *Jurnal Etnografi dan Budaya Jawa*, 19(2), 70-85.
- Iskandar, T. (2022). PENDIDIKAN TAUHID TERHADAP MOTIVASI HIDUP DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN. *Reflektika*, 17(2), 397-412. doi:10.28944/reflektika.v17i2.986
- Kartika. (2021). Simbolisme dalam Benda Pengiring Pernikahan Jawa: Perspektif Budaya dan Psikologi. *Jurnal Psikologi dan Budaya*, 22(3), 175-188.
- Kartini. (2022). Tanggung Jawab Negara dalam Perlindungan Anak Korban Kekerasan Seksual. *Jurnal Hukum dan Keadilan Sosial*, 15(1), 25-38.
- Kusnadi. (2023). Tanggung Jawab Hukum Rumah Sakit dalam Kasus Malpraktik. *Jurnal Hukum Pidana dan Kesehatan*, 11(4), 90-110.
- Kusumaningrum. (2021). Benda-Benda Pengiring dalam Pernikahan Suku Jawa: Tinjauan Teologis dan Sosial. *Jurnal Agama dan Kearifan Lokal*, 18(4), 200-213.
- Larasati. (2023). Tanggung Jawab Hukum dalam Pelayanan Kesehatan di Era BPJS. *Jurnal Hukum Kesehatan*, 10(4), 25-42.
- Marwoto. (2022). Peran Tradisi Weton dalam Pemilihan Pasangan di Masyarakat Jawa. *Jurnal Antropologi Budaya*, 15(2), 98-109.
- Mulyadi. (2024). Dinamika Pengaruh Weton dalam Pemilihan Jodoh pada Masyarakat Jawa di Era Modern. *Jurnal Kajian Sosial*, 14(4), 200-211.
- Neliwati. (2019). *PONDOK PESANTREN MODERN SISTEM PENDIDIKAN, MANAJEMEN, DAN KEPEMIMPINAN Dilengkapi Konsep dan Studi Kasus*. Rajawali Press.
- Nugroho. (2023). Perempuan Jawa: Antara Tradisi dan Modernitas. *Jurnal Kajian Sosial dan Budaya*, 50-65.

- Nurlaila Sapitri, S. N. (2023). Textbook Analysis of Al-‘Arabiyyah Bainā Yadai Aulādinā Vol 1 in The Rusydi Ahmad Thuaimah’s Perspective. *Asalibuna*, 7(1), 1-13. doi:<https://doi.org/10.30762/asalibuna.v7i01.1053>
- Prabowo, B. (2021). Makna Budaya dan Sosial Ritual Ngulih Tudung dalam Masyarakat Jawa. *Jurnal Kajian Kebudayaan dan Adat Istiadat*, 7(3), 189-202.
- Pramono. (2022). Peran Weton dalam Menentukan Jodoh di Masyarakat Jawa: Perspektif Sosial-Budaya. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 22(3), 201-212.
- Pramudita. (2021). Pamali sebagai Bentuk Penghormatan terhadap Leluhur dalam Adat Jawa. *Jurnal Etnografi Jawa*, 22(4), 180-191.
- Pramudito. (2023). Pernikahan Tradisional Jawa: Peran Benda Pengiring dalam Memperkuat Nilai Sosial. *Jurnal Budaya dan Komunitas*, 11(2), 99-112.
- Prasetya. (2020). Pentingnya Mempertahankan Pamali dalam Konteks Pendidikan Adat Jawa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 87-99.
- Prasetyo. (2020). Kearifan Lokal dalam Upacara Pernikahan: Studi Kasus di Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian Sosial Budaya*, 34(4), 198-210.
- Prasetyo. (2022). Tradisi dan Modernitas: Perspektif Masyarakat Jawa. *Jurnal Budaya dan Perubahan Sosial*, 32-47.
- Prasetyo, A. (2020). Ritual Tolak Bala dan Pembentukan Identitas Sosial di Masyarakat Jawa Tengah. *Jurnal Sosial Politik*, 15(1), 45-57.
- Purnama. (2024). Pamali dalam Konteks Globalisasi: Studi Kasus pada Masyarakat Jawa. *Jurnal Budaya Global*, 24(3), 98-110.
- Purnamaningtyas, S. D. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Inklusif dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Perilaku Inovatif Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah). *Diponegoro Journal of Management*, 10(4), 123-135.
- Puspitasari. (2020). Praktik Weton dalam Pemilihan Pasangan di Masyarakat Pedesaan Jawa. *Jurnal Studi Sosial*, 14(1), 47-56.
- Putra. (2022). Pelestarian Tradisi Pamali di Kalangan Generasi Muda Jawa. *Jurnal Kesejarahan dan Budaya*, 12(1), 158-169.
- Rahayu. (2020). Makna Benda Pengiring Pernikahan dalam Konteks Keagamaan dan Kultural Jawa. *Jurnal Agama dan Budaya*, 15(2), 113-127.
- Rahayu. (2023). Weton sebagai Panduan dalam Pernikahan Suku Jawa: Sebuah Studi Kasus di Yogyakarta. *Jurnal Studi Budaya Jawa*, 6(1), 52-65.
- Rahmad Hidayat, T. I. (2022). Strategi Meningkatkan Penghasilan untuk Kesejahteraan Keluarga Pedagang. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital dan Kewirausahaan*, 1(4), 305-315. doi:<https://doi.org/10.55983/inov.v1i4.197>
- Rahmat, T. (2020). Tolak Bala dalam Perspektif Etnografi: Studi Kasus di Masyarakat Jawa. *Jurnal Antropologi dan Sosial Budaya*, 35(1), 77-90.
- Ramadhani. (2020). Pengaruh Tradisi Weton terhadap Persepsi Pernikahan di Masyarakat Jawa. *Jurnal Psikologi dan Sosial*, 18(3), 87-97.
- Santoso. (2020). Pengaruh Pamali dalam Pelestarian Adat Jawa di Masyarakat Urban. *Jurnal Sosial Budaya dan Modernisasi*, 17(2), 122-135.
- Sari. (2020). Peran Gender dalam Pola Asuh Keluarga Suku Jawa di Binjai. *Jurnal Ilmu Sosial*, 45-58.
- Sari, M. A. (2023). Aspek Hukum dalam Pertanggungjawaban Rumah Sakit: Studi Kasus di Indonesia. *Jurnal Hukum dan Kesehatan*, 15(1), 23-45.
- Setiawan. (2020). Peran Tradisi Pamali dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Jawa. *Jurnal Adat dan Tradisi*, 18(3), 91-103.
- Setiawan. (2021). Pernikahan Berdasarkan Weton dalam Masyarakat Jawa. *Jurnal Sosial dan Budaya Jawa*, 8(1), 33-47.

- Sriyono. (2021). *Bimbingan dan Konseling Belajar Bagi Siswa di Sekolah*. Rajawali Pers. PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharyo. (2024). Makna Simbolis dalam Benda Pengiring Pernikahan pada Masyarakat Jawa. *Jurnal Studi Budaya dan Tradisi*, 23(2), 123-135.
- Sulistiyanto. (2022). Weton dan Perkawinan: Tradisi yang Terus Bertahan di Masyarakat Jawa. *Jurnal Sosial dan Budaya Indonesia*, 12(2), 75-84.
- Supriyadi. (2020). Perubahan Sosial dan Budaya dalam Masyarakat Jawa. *Jurnal Ilmu Sosial*, 15(2), 45-60.
- Supriyadi, A. (2020). Perubahan Sosial dan Budaya dalam Masyarakat Jawa. *Jurnal Ilmu Sosial*, 45-60.
- Suryadi. (2024). Pamali dalam Budaya Jawa: Sebagai Penjaga Keharmonisan Sosial. *Jurnal Budaya dan Masyarakat*, 15(2), 123-134.
- Suryanto, E. (2020). Fungsi Sosial dalam Ritual Ngulih Tudung: Perspektif Masyarakat Jawa. *Jurnal Antropologi dan Budaya*, 18(2), 123-137.
- Sutrisno. (2019). Benda-Benda Pengiring Pernikahan Jawa: Antara Tradisi dan Modernitas. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 37(1), 89-101.
- Sutrisno. (2020). Pemikiran Generasi Muda Tentang Weton dalam Menentukan Jodoh di Masyarakat Jawa Modern. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 14(1), 45-58.
- Tanu. (2022). Pernikahan dan Makna Benda Pengiring dalam Tradisi Jawa. *Jurnal Antropologi dan Kearifan Lokal*, 29(1), 50-63.
- Tari. (2023). Tanggung Jawab Hukum Rumah Sakit dalam Pelayanan Kesehatan: Kajian dari Perspektif Hukum Indonesia. *Jurnal Hukum dan Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 50-68.
- Umi Kalsum, P. S. (2023). *ISU-ISU KONTEMPORER*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wahyudi. (2021). Pamali dalam Masyarakat Jawa: Pengaruh Globalisasi dan Modernitas. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 20(1), 55-67.
- Widiastuti. (2022). Benda Pengiring Pernikahan: Makna dan Fungsi dalam Masyarakat Jawa. *Jurnal Etnografi dan Tradisi*, 8(4), 120-133.
- Widiastuti, R. (2021). Dinamika Peran Perempuan dalam Masyarakat Jawa Modern. *Jurnal Perempuan dan Pembangunan*, 78-91.
- Widodo. (2021). Kearifan Lokal dalam Prosesi Pernikahan Tradisional Suku Jawa. *Jurnal Sosial dan Budaya Jawa*, 45(3), 245-258.
- Wirawan. (2023). Weton dalam Tradisi Pernikahan Suku Jawa: Perspektif Antropologi Budaya. *Jurnal Antropologi Masyarakat*, 21(1), 67-80.
- Wulandari. (2023). Tradisi Weton dalam Pernikahan Suku Jawa. *Jurnal Kajian Budaya*, 10(2), 115-123.
- Yanmar, D. (2020). Pemikiran Generasi Muda Tentang Weton dalam Menentukan Jodoh di Masyarakat Jawa Modern. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 14(1), 45-58.
- Yuliana. (2019). Transformasi Makna Weton dalam Pemilihan Pasangan di Generasi Muda Jawa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 10(3), 111-123.
- Yuliana. (2023). Benda Pengiring Pernikahan Suku Jawa: Simbol Harapan dan Keberkahan. *Jurnal Kebudayaan Jawa*, 12(1), 56-67.
- Yuliana. (2023). Pamali sebagai Refleksi Etika dalam Kehidupan Masyarakat Jawa. *Jurnal Etika dan Tradisi*, 12(1), 41-53.
- Yuliana. (2024). Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dalam Pendidikan Islam: Sebuah Kajian Teoritis. *Penelitian Studi Pendidikan Islam*, 12(2), 56-67.
- Yuliana, P. (2023). Analisis Pengaruh Pembiayaan P2P Lending Syariah terhadap Kinerja UMKM di Jawa Tengah. *Journal of Islamic Financial Studies*, 9(3), 50-65.
- Zainal, A. &. (2022). Model Bisnis UMKM Berkelanjutan dalam Perspektif Syariah: Studi

Kasus di Jawa Barat. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 8(1), 78-95.